

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PERENCANAAN KARIER PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA

Hesta Galuh Listantina¹, Yeniari Indriana²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

hesta.lista@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Perencanaan karier merupakan langkah yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan peluang untuk mencapai tujuan karier di masa depan. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga yang berjumlah 324 siswa dengan sampel penelitian 144 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala *Self Efficacy* (23 item, $\alpha = 0,869$) dan Skala Perencanaan Karier (24 item, $\alpha = 0,885$). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan uji korelasi regresi sederhana diperoleh nilai $r_{xy} = 0,593$; dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. *Self efficacy* memberikan sumbangan efektif $R = 0,351$ terhadap perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Artinya, *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 35,1% untuk perencanaan karier.

Kata kunci: perencanaan karier; *self efficacy*; siswa kelas XI SMK Muhammadiyah

Abstract

This study aims to determine the correlation between self efficacy and career planning in class XI students of Muhammadiyah Salatiga Vocational High School. Career planning is a step made by considering various factors and opportunities to achieve career goals in the future. Self efficacy is a person's belief in his or her own ability to complete tasks and solve any problems in achieving their goals. The population in this study were class XI students of Muhammadiyah Salatiga Vocational High School, in total 324 students with a sample of 144 students. The sampling method used cluster random sampling. Self Efficacy Scale (23 items, $\alpha = 0.869$) and the Career Planning Scale (24 items, $\alpha = 0.885$) is used as the measuring instruments. The hypothesis test in this study was using simple regression analysis techniques. Based on a simple regression correlation test, the value of $r_{xy} = 0.593$ is obtained; with $p = 0,000$ ($p < 0.05$), so there is a positive relationship between self efficacy and career planning in class XI students of Muhammadiyah Salatiga Vocational High School. Self efficacy provides an effective contribution of $R = 0.351$ to career planning in class XI students of Muhammadiyah Salatiga Vocational High School. This means that self efficacy contributes 35.1% for career planning.

Keywords: career planning; *self efficacy*; class XI Muhammadiyah Vocational High School

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan masih didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 8,63% (Kusuma, 2019). Pada tahun 2015, lulusan SMK yang menganggur sebanyak 12,65%; tahun 2016 turun menjadi 11,11%; tahun 2017 naik menjadi 11,41%; dan 2018 menjadi 11,24% (Sukmana, 2019). Pemilihan jenis pekerjaan dimasa yang akan datang menjadi salah satu permasalahan tersendiri bagi remaja. Hal ini perlu diperhatikan karena banyaknya remaja yang

mengalami kebingungan untuk menentukan arah kariernya. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan perencanaan karier yang matang.

Salah satu SMK yang berada di Kota Salatiga adalah SMK Muhammadiyah, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK sekolah tersebut diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami masalah akademik. Siswa menganggap sekolah hanya sebagai rutinitas saja, siswa kurang memiliki ambisi untuk berprestasi. Siswa kurang memberi perhatian kepada arah karier di masa yang akan datang. SMK Muhammadiyah tidak menjadikan Bimbingan Konseling menjadi mata pelajaran, sehingga tidak tersedia waktu khusus untuk siswa dan guru BK melakukan diskusi terkait karier secara intensif.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004), perencanaan karier merupakan perencanaan yang menuntut pemikiran tentang tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan karier terkait dengan seberapa jauh individu mencari dan memahami informasi yang berhubungan dengan karier (Sharf, 2010). Penelitian yang dilakukan Miskiyya dkk. (2014), faktor keluarga menjadi faktor determinasi terhadap kemampuan perencanaan karier siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2015), dukungan orang tua memiliki hubungan yang positif dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Selain keluarga, motivasi dan kepribadian memiliki hubungan yang bermakna dengan kecenderungan perencanaan karier (Corr & Mutinelli, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Stoeber dkk. (2016), yang menemukan bahwa karakteristik kepribadian perfeksionis pada mahasiswa dapat mendukung sikap positif mahasiswa pada perencanaan karier.

Penelitian Tangkeallo dkk. (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka mahasiswa tersebut cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas. Perencanaan karier yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan dan situasi yang ada. Menurut Bandura dan Locke (dalam Ivancevich dkk., 2009) menyatakan bahwa ketika individu dengan *self-efficacy* tinggi dikombinasikan dengan penetapan tujuan maka tingkat motivasi dan kinerjanya lebih tinggi. *Self-efficacy* merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu perencanaan karier individu.

Menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga.

METODE

Populasi dalam penelitian ialah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga yang berjumlah 324 siswa dengan total sembilan kelas. Karakteristik populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data sehingga terdapat dua buah skala, yaitu Skala Perencanaan Karier dan Skala *Self Efficacy*.

Skala Perencanaan Karier (38 aitem) yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2004) yaitu pemahaman diri, keluarga, dan lingkungan. Skala *Self Efficacy* (36 aitem) disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), generalitas (*generality*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel *self efficacy* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,070 dengan nilai $p=0,081$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *self efficacy* memiliki distribusi data normal. Uji normalitas pada variabel perencanaan karier diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,072 dengan nilai $p=0,064$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan karier memiliki distribusi data normal. Hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien $F=76,917$ dengan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu *self efficacy* dan perencanaan karier adalah linear.

Koefisien korelasi sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Koefisien korelasi yang memiliki nilai positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang artinya semakin tinggi *self efficacy*, maka akan semakin tinggi perencanaan karier. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, semakin rendah *self efficacy*, maka akan semakin rendah perencanaan karier. Hubungan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan perencanaan karier, diterima.

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan *R Square* sebesar 0,351 dan memiliki arti bahwa *self efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 35,1% untuk perencanaan karier, sedangkan 64,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 31,087 + 0,631X$.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 103 (71,53%) siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga memiliki perencanaan karier yang tinggi, maka sebagian besar siswa telah mampu membuat langkah-langkah dengan berbagai pertimbangan untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 90 (62,50%) siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka dapat dimaknai bahwa siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2009) individu yang memiliki pilihan karier dan tingkat pekerjaan tertentu menunjukkan bahwa dirinya memiliki *self efficacy* pada bidang tersebut dan bukan sebaliknya. Perencanaan karier merupakan proses yang digunakan untuk memilih tujuan karier dan memperkirakan hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan karier tersebut. *Self efficacy* membuat individu lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi dapat membuat perencanaan karier dengan baik sehingga dapat memanfaatkan peluang kariernya secara maksimal.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* siswa, maka semakin rendah pula perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa. *Self efficacy* memiliki sumbangan efektif $R=0,351$ terhadap perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Artinya *self efficacy* memiliki kontribusi sebesar 35,1% untuk perencanaan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Corr, P.J., & Mutinelli, S. (2016). Motivation and young people's career planning: A perspective from the reinforcement sensitivity theory of personality. *Personality and Individual Differences, 106*, 126–129.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Ivancevich, J.M., Konopaske, R., Matteson, M.T. (2009). *Perilaku dan manajemen organisasi*. Erlangga.
- Kusuma, H. (2019, Mei 6). Lulusan SMK masih dominasi pengangguran di RI. *Detik*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4537723/lulusan-smk-masih-dominasi-pengangguran-di-ri>
- Miskiyya, L., Suharso, Nusantoro, E. (2014). Faktor determinasi kemampuan perencanaan karier siswa SMA Negeri se-kabupaten Tegal. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 3* (1), 24-28.
- Novitasari, A.D. (2015). Hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*, 3-15.
- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2*. Erlangga.
- Sharf, R.S. (2010). *Applying career development theory to counseling* (5th ed.). Belmont: Brooks/Cole Cengage Learning
- Stoeber, J., Mutinelli, S., Corr, P.J. (2016). Perfectionism in students and positive career planning attitudes. *Personality and Individual Differences, 97*, 256-259.
- Sukmana, Y. (2019, Januari 15). Lulusan banyak yang menganggur, apa salah SMK kita? *Kompas*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/15/060600226/lulusan-banyak-yang-menganggur-apa-salah-smk-kita?page=all>
- Tangkeallo, G.A., Purbojo, R., & Sitorus, K.S. (2014). Hubungan antara *self-efficacy* dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi, 10*(1), 25-32.
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.